

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, daya minat penggunaan media sosial berkembang pesat bagi setiap kalangan. Banyaknya masyarakat yang mengaksesnya secara luas, sehingga didapatkan berbagai informasi dari berbagai penjuru dunia. Berkaitan dengan hal tersebut, penggunaan media sosial dengan bijak perlu dilakukan agar tidak menciptakan dampak yang negatif. Dengan memperhatikan sisi positifnya melalui media sosial ini dapat dijadikan sebagai tempat eksistensi diri dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Selain dari pada itu, dapat menciptakan individu yang mampu menggunakan media sosial sebagai suatu sarana dalam mengekspresikan diri dan mampu membuka peluang baru. Melalui media sosial ini dapat ditemukan berbagai informasi terkini yang menciptakan pandangan dan membentuk karakteristik bagi individu.

Perkembangan penggunaan media sosial bersifat luas, salah satunya individu dapat menciptakan jati dirinya. Media sosial mampu memberikan wawasan yang sebelumnya tidak diketahui, hal ini bisa didapatkan dari berbagai macam media sosial yang diakses. Dampak positif lainnya yang diberikan adalah sebagai jembatan dalam membuka relasi yang luas dan menciptakan pribadi yang lebih aktif dalam mengekspresikan dirinya. Individu yang mengakses media sosial tentunya akan mendapatkan berbagai hal dari mana saja. Layaknya segala informasi yang datang tanpa disadari akan mempengaruhi perilaku individu terhadap interaksi sosialnya. Dengan demikian, penggunaan media sosial ini sangatlah rawan digunakan jika tanpa adanya pengawasan dan batasan. Karena dalam penggunaan media sosial ini dapat diakses oleh setiap kalangan, tanpa terkecuali anak-anak sekalipun.

Berkaitan dengan penggunaan media sosial, tentunya tidak mudah begitu saja untuk dibiarkan secara bebas. Melainkan perlu diarahkan kepada penggunaan yang bersifat positif bagi individu dan dapat diakses dengan semestinya. Menurut Endah Triastuti (2017) media sosial ini merupakan satu aplikasi yang menggunakan dan memanfaatkan teknologi yang berbasis internet. Melalui media sosial ini, dapat

memberikan suatu kesempatan bagi seseorang dalam menjelajah wawasan yang luas dan juga membuka banyaknya peluang pengembangan diri guna mewujudkan harapan yang diinginkan. Media sosial tentunya dapat menunjang berbagai kebutuhan sesuai dengan pencapaian diri bagi setiap individu. Pada penggunaan media sosial di Indonesia tentunya sangat berkembang dan diminati oleh berbagai kalangan usia.

Di Indonesia intensitas penggunaan media sosial mengalami perkembangan yang naik dan turun. Perkembangan ilmu dan teknologi ini tentunya memicu berbagai perubahan yang bersifat positif maupun negatif. Maraknya penggunaan media sosial sedikit banyaknya diakses oleh kalangan generasi milenial atau usia remaja. Pada fase perkembangan generasi milenial ini sangat rentan terbawa arus globalisasi, baik pengaruh yang positif maupun negatif sehingga perlu dibekali pemahaman yang kuat seperti halnya pengendalian diri. Sebagaimana menurut Agustina (2023) pada usia remaja sebagai generasi milenial ini sangat perlu sekali untuk diberikan bekal kemampuan dalam literasi digital yang bijak. Generasi milenial merupakan usia remaja yang dominannya adalah sebagai peserta didik di sekolah. Remaja atau generasi milenial pada jenjang sekolah menengah termasuk dalam pengguna media sosial yang tinggi. Untuk itu diharapkan peserta didik mempunyai kemampuan literasi yang baik dalam menggunakan media sosial.

Satuan lembaga pendidikan yang menjadi peran utamanya adalah peserta didik. Sebagaimana menurut Darmiah (2021) peserta didik merupakan seseorang yang menuntut ilmu di lembaga pendidikan. Menurut Undang-undang No 20 tahun 2003 peserta didik tentunya memiliki tugas dalam mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran di sekolah, baik dalam lingkup pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Peserta didik sudah seharusnya mengikuti pembelajaran dengan baik di sekolah dan menjadi tanggung jawab besar para pendidik untuk mendidiknya dengan benar. Dengan memperhatikan perkembangan peserta didik yang beriringan dengan kemajuan ilmu dan teknologi tentunya. Hal tersebut menjadi tanggung jawab dan tantangan para pendidik dalam memberikan arahan bagi peserta didik agar tercipta suatu kepribadian dan juga moral yang baik.

Terkhusus pada masa kini yang pada umumnya peserta didik menggunakan media sosial secara bebas dan luas.

Penggunaan media sosial peserta didik terdapat hal yang perlu diperhatikan yakni adanya pengendalian diri. Peserta didik mampu menggunakan media sosial dengan bijak dengan kesadaran diri atas pengendalian dirinya. Sebagaimana menurut Zulfah (2021) bahwasanya pengendalian diri ialah salah satu dari kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang, dan juga menekankan pada kemampuan dalam membentuk pola perilaku seseorang yang mencakup keseluruhan proses perkembangan baik berupa fisik, psikologis, dan perilaku. Oleh karena itu, pengendalian diri pada peserta didik perlu dibimbing dan diperhatikan oleh guru di sekolah. Hal tersebut merupakan suatu upaya yang diberikan agar peserta didik tidak lalai dalam menggunakan media sosial dan termakan oleh perkembangan zaman yang sangat pesat ini.

Namun, pada kenyataannya tingkat pengendalian diri peserta didik dalam menggunakan media sosial masih terhitung rendah. Seperti halnya mencontoh perilaku yang sudah seharusnya para peserta didik menghindarinya. Kebijakan bersosial media harus diperhatikan oleh orang tua dan juga para guru di sekolah yang perlu mengawasi penggunaan media sosial bagi para peserta didik. Karena hal yang sering terjadi adalah peserta didik mudah menelan informasi yang tidak diperhatikan dengan baik sebelumnya. Menurut Muhamad Ayub & Sofia Farzanah Sulaeman (2022) kalangan peserta didik cenderung mendapatkan informasi yang bisa dikatakan sebagai hoax. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kasus yang terjadi seperti adanya keributan karena kesalahpahaman melalui media sosial. Tidak hanya hal tersebut, peserta didik masih banyak sekali membuka media sosialnya ketika pembelajaran berlangsung. Dengan hal tersebut menjadi sebuah sorotan dari berbagai kalangan sehingga menjadi sebuah tanggung jawab orangtua maupun guru di sekolah.

Jika permasalahan minimnya pengendalian diri dalam penggunaan media sosial ini tetap dibiarkan, maka akan berdampak pada setiap perkembangan peserta didik. Hal tersebut selaras dengan Cahyono (2018) dampak terburuk dalam dunia pendidikan yang mungkin dihasilkan dari penggunaan media sosial adalah mulai

menurunnya tingkat kesadaran peserta didik mengenai belajar dan mempengaruhi prestasinya. Oleh karena itu, jika peserta didik dibiarkan menggunakan media sosial dengan minimnya pengendalian diri, maka akan merugikan dirinya dan orang-orang disekitarnya. Seperti berkurangnya interaksi interpersonal secara langsung, munculnya kecanduan dalam penggunaan media sosial yang kurang baik, serta sangat memberikan dampak terhadap persoalan etika dan moral peserta didik.

Berdasarkan wawancara awal di SMK Negeri 2 Kota Cirebon ini bersama Ibu Any selaku guru BK yang mengungkapkan bahwasanya terdapat permasalahan peserta didik berkaitan dengan minimnya pengendalian dirinya dalam menggunakan media sosial. Sehingga dalam hal itu membuat para peserta didik mencontoh beberapa perilaku yang kurang baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peserta didik yang menggunakan media sosial ketika pembelajaran berlangsung, mencontoh perkataan dan perilaku yang dapat memberikan dampak negatif pada diri peserta didik dan lingkungan sekitarnya yang tentunya mengganggu pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Dari hasil wawancara awal peneliti bersama salah satu siswa yang mengungkapkan bahwasanya masih terdapat beberapa perilaku yang ada di sekolah ini yang sering terjadi yakni penggunaan media sosial secara berlebihan, dan sering terjadi kesalahpahaman dalam menyaring informasi sehingga memicu keributan tentunya karena minimnya pengendalian diri tersebut. Dan dengan observasi yang telah dilakukan, peneliti dapat melihat dan mendengarkan beberapa perkataan yang kurang baik yang diucapkan oleh peserta didik. Dengan hal ini para guru bimbingan dan konseling perlu memperhatikan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan untuk meminimalisir dan mencegah perilaku yang memicu kearah hal yang negatif dengan meningkatkan pengendalian diri peserta didik.

Peran bimbingan dan konseling dapat mengarahkan peserta didik dalam hal perubahan perilaku yang menyimpang berkenaan dengan penggunaan media sosial yang kurang bijak. Bimbingan dan konseling menurut Afifa (2021) merupakan salah satu cara yang dapat dipergunakan dalam mengatasi permasalahan yang menyangkut pada krisis pemahaman dalam menggunakan media sosial adalah melalui bimbingan dan konseling. Hal ini berlaku dalam mengarahkan peserta didik

dalam mengendalikan diri. Menurut Hikmawati (2016) sebagai suatu pelayanan pemberian bantuan kepada peserta didik bimbingan dan konseling di sekolah dapat dilakukan secara individu maupun kelompok untuk menciptakan kemandirian dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karier. Bimbingan dan konseling ini merupakan suatu bantuan bagi seseorang untuk berkembang secara optimal dan juga menyikapi beberapa tahapan Hal ini dapat membantu seseorang dalam hal beradaptasi terhadap lingkungannya dengan baik dan juga positif.

Konselor atau guru bimbingan dan konseling sudah dikenal luas. Pada dasarnya, konselor atau guru bimbingan dan konseling merupakan bagian penting dalam hal membimbing dan membantu menyelesaikan suatu masalah. Konselor dapat memberikan arahan dan juga membantu permasalahan yang ada. Sebagaimana menurut Meidy D. Ar Noya (2017) profesi yang sering disebut dengan konselor merupakan suatu profesi yang memiliki tujuan untuk membantu dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, tentunya yang berkaitan dengan minat dan bakat. Pada pengendalian diri dalam penggunaan media sosial, dapat diberikan beberapa layanan yang dapat membantu menciptakan peserta didik yang bijak dalam menerima dan mengakses media sosial.

Dalam konteks pengendalian diri dalam menggunakan media sosial, guru bimbingan dan konseling di sekolah dapat memberikan layanan yang bersifat klasikal, kelompok maupun individu sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada peserta didik. Menurut Hadi dkk (2022) teknik *self management* ialah salah satu layanan yang dapat diberikan, tentunya teknik tersebut dapat digunakan dalam masalah pengendalian diri ini karena pelaksanaannya yang cukup sederhana, membantu peserta didik agar memiliki rasa tanggung jawab untuk mengelola perbuatannya sendiri, dengan mengubahnya secara langsung melalui perasaan dan sikapnya, tentunya dengan pengawasan guru bimbingan dan konseling. Dengan layanan dasar yaitu bimbingan klasikal atau kelompok dengan teknik *self management* dapat dilakukan sebagai usaha meningkatkan pengendalian diri peserta didik dalam bermedia sosial diharapkan dapat berlangsung dengan baik.

Berkaitan dengan minimnya pengendalian diri pada penggunaan media sosial bagi peserta didik ini merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan. Permasalahan tersebut dapat diselesaikan dan dibantu dengan diberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan menjalankan tugasnya untuk mengawasi dan memberikan arahan kepada para peserta didik untuk berhati-hati dan mampu mengendalikan diri dalam menggunakan sosial media di era kemerosotan moral ini. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik mengambil judul “ Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pengendalian Diri Penggunaan Media Sosial Pada Peserta Didik Di SMK Negeri 2 Kota Cirebon”

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kurangnya kesadaran peserta didik dalam mengendalikan diri terhadap penggunaan media sosial, khususnya terkait aspek perilaku, kognitif dan proses pengambilan keputusan.
- b. Ketidakefektifan peserta didik ketika pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku negatif dalam penggunaan media sosial.
- c. Adanya keterbatasan waktu dalam pemberian layanan bagi guru BK dalam meningkatkan pengendalian diri peserta didik pada penggunaan media sosial.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditentukan dalam penyusunan penelitian ini, dengan upaya penelitian terarah, maka peneliti membatasi permasalahan berkaitan dengan hal tersebut. Penelitian ini memfokuskan pada peran guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan pengendalian diri dalam penggunaan media sosial pada peserta didik di SMK Negeri 2 Kota Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, untuk itu, disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran pengendalian diri dalam penggunaan media sosial pada peserta didik di SMK Negeri 2 Kota Cirebon?
- b. Bagaimana layanan bimbingan dan konseling yang diberikan untuk meningkatkan pengendalian diri peserta didik dalam penggunaan media sosial di SMKN 2 Kota Cirebon?
- c. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan pengendalian diri dalam penggunaan media sosial pada peserta didik di SMKN 2 Kota Cirebon?
- d. Bagaimana hasil perkembangan pengendalian diri peserta didik setelah diberikannya layanan bimbingan dan konseling oleh guru bimbingan konseling di SMK Negeri 2 Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada masalah-masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui gambaran pengendalian diri dalam penggunaan media sosial pada peserta didik di SMK Negeri 2 Kota Cirebon.
- b. Untuk mendeskripsikan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah berkaitan dengan pengendalian diri dalam penggunaan media sosial pada peserta didik di SMKN 2 Kota Cirebon.
- c. Untuk mendeskripsikan peran guru bimbingan dan konseling pada peserta didik dalam penggunaan media sosial di SMKN 2 Kota Cirebon.
- d. Untuk menganalisis hasil perkembangan pada pengendalian diri peserta didik dalam penggunaan media sosial di SMK Negeri 2 Kota Cirebon.

D. Kegunaan Penelitian

Dilihat dari tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi bimbingan dan konseling di sekolah dalam membimbing peserta didik berkenaan dengan pengendalian diri pada penggunaan media sosial. Peneliti berharap bahwa temuan dari penelitian ini dapat menjadi penemuan baru berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling dalam hal membimbing peserta didik berkaitan dengan pengendalian diri dalam menggunakan media sosial.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan agar temuan ini dapat diterapkan dalam menyikapi permasalahan pengendalian diri dalam penggunaan media sosial bagi peserta didik yang berkenaan dengan bimbingan dan konseling. Penelitian ini berguna untuk mendapatkan gelar sarjana sosial (S.Sos).

b. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pengendalian diri penggunaan media sosial pada peserta didik.

c. Bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Hasil dari penelitian ini peneliti berharap penelitian dapat dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya dan di jadikan sebagai sumber referensi karya tulis ilmiah.

d. Bagi Pembaca

Melalui penelitian ini, peneliti berharap temuan studi yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat dan teoritis bagi pembaca.

E. Landasan Teori

1. Bimbingan dan Konseling

a. Definisi Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling menurut Sukatin dkk (2022) suatu proses bantuan atau interaksi antara konselor dan konseli untuk membantu konseli agar dapat menyelesaikan permasalahan yang dialaminya atau

mengembangkan potensi dirinya. Bimbingan dan konseling memiliki tujuan untuk menciptakan peserta didik yang dapat menentukan rencana untuk masa depannya. Bimbingan dan konseling memberikan manfaat sebagai bentuk pelayanan kepada peserta didik di sekolah. Untuk itu, berkaitan dengan perkembangan, pencapaian dan kemampuan yang dimilikinya. Guru BK di sekolah memiliki tugas untuk membantu memberikan arahan yang baik agar peserta didik mampu dalam menyelesaikan permasalahan yang dialaminya dan juga hambatan yang terdapat pada dirinya.

b. Definisi Guru Bimbingan dan Konseling (Konselor)

Suatu instansi pendidikan tentunya memperhatikan keberlangsungan layanan bimbingan dan konseling yang mempunyai peran dalam membimbing para peserta didik agar dapat memiliki perkembangan yang baik. Bimbingan dan konseling adalah kegiatan tatap muka antara dua pihak yang bersangkutan dengan tujuan untuk mencari solusi terkait suatu masalah yang dihadapi oleh konseli. Konselor merupakan seseorang yang profesional dalam memberikan suatu bimbingan sedangkan konseli sendiri adalah orang yang diberi bimbingan. Dalam lembaga pendidikan, konselor merupakan guru bimbingan dan konseling di sekolah. Menurut Henny Syafriana Nasution (2019) merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik dalam perkembangan potensinya, kognitifnya, spiritualnya dan juga intelektualnya. Maka, guru BK sangat memiliki peran dalam membimbing dan mengawasi setiap peserta didik dalam proses pembelajarannya di sekolah.

2. Pengendalian Diri

Istilah pengendalian diri telah umum diketahui, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengendalian diri berasal dari kata "kendali" yang memiliki arti mengendalikan diri, orang yang mengendalikan. Dengan demikian, pengendalian diri ini merupakan suatu hal yang mestinya dimiliki oleh individu. Seperti halnya menurut Nur Ghufroon (2010) pengendalian diri ini memiliki arti lain yakni self control, dan memiliki arti kendali diri. Pengendalian diri ini merupakan kegiatan individu dalam pengendalian diri perilaku seseorang.

Dengan kata lain, pengendalian diri ini adalah bentuk pertimbangan sebelum bertindak, bagi diri individu memiliki tugas tersendiri dalam mengarahkan perilaku sesuai dengan yang dikehendakinya. Semakin tinggi kemampuan seseorang dalam kendali dirinya, maka akan menciptakan pengendalian diri yang baik.

3. Media Sosial

Media sosial bisa di katakan sudah tidak asing lagi pada zaman yang semakin berkembang saat ini. Adanya media sosial memberikan tidak sedikit pengaruh atas perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sedang berkembang pesat. Melalui berbagai layanan yang bermunculan, salah satunya adalah media sosial yang dapat merubah pola berkomunikasi antar masyarakat. Menurut Endah Triastuti (2017) media atau suatu aplikasi yang dapat menghubungkan seseorang dengan siapa saja tanpa adanya batas dan jarak. Adanya media sosial ini dapat memberikan suatu dampak yang sangat signifikan. Terkhusus dari segi perubahan komunikasi dari masyarakat itu sendiri. Pada perkembangan teknologi ini dapat merubah cara berkomunikasi masyarakat yang tadinya dilakukan secara langsung menjadi modern dan serba digital, dan tentunya memberikan keberlangsungan komunikasi yang efektif.

4. Peserta Didik

Pendidikan adalah suatu bentuk proses perkembangan pada diri individu dalam menggapai masa depannya. Tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 mengenai permasalahan pendidikan nasional yang mengungkapkan bahwasanya pendidikan adalah salah satu upaya dalam menghasilkan setiap proses belajar yang berjalan dengan lancar. Sehingga peserta didik aktif dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk menghasilkan suatu kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan juga suatu keterampilan yang dibutuhkan pada diri peserta didik. Selaras menurut Aam Amaliah (2017) bahwasanya setiap peserta didik memiliki potensi dalam dirinya, keadaan keluarga yang berbeda, serta pengalaman belajar yang berbeda-beda. Dengan demikian, pada proses pembelajaran di sekolah pendidik perlu

memperhatikan bagaimana setiap perkembangan dari peserta didik yang tentunya memiliki tanggung jawab dalam belajar di sekolah.

F. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dapat diketahui bahwasanya penelitian dengan pendekatan kualitatif ini merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan tanpa adanya statistik dalam penyertaan datanya. Pendekatan jenis kualitatif ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat dan juga tingkah laku. Menurut Sujarweni (2023) pendekatan kualitatif ini menghasilkan data yang terdefinisi dengan jelas. Data yang diperoleh dapat berupa lisan, tulisan, dan atau perbuatan yang dapat dilihat melalui seseorang, kelompok, yang terjadi dalam keadaan tertentu dan dapat dilihat secara holistik.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimanfaatkan untuk mengetahui keadaan benda alam, dan peneliti adalah alat kuncinya. Tujuan penelitian pendekatan kualitatif adalah menjelaskan fenomena yang mendalam dengan cara menunjukkan kedalaman data yang dipelajari dan mendetail. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini lebih cocok menggunakan pendekatan kualitatif karena untuk membahas mengenai Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pengendalian diri Penggunaan media sosial pada peserta didik di SMKN 2 Kota Cirebon. Dalam proses pengumpulan data digunakan berbagai sarana seperti penelitian lapangan (*field reseach*), observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif kualitatif. Pada penelitian kualitatif jenis deskripsi tidak diperlukan hipotesis dari peneliti untuk menjelaskan hasil. Oleh karena itu, tidak diharuskan untuk membuktikan sesuatu kebenaran dari hasil akhir penelitian. Data dapat diambil dari pengamatan, wawancara, dokumentasi. Informasi didapatkan harus secara benar, karena akan digunakan untuk mencari data yang lebih mendalam dan relevan. Sebagaimana Menurut Rusandi & Muhammad Rusli (2021) Penelitian metode kualitatif deskriptif adalah salah satu metode yang masuk

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, berikut merupakan subyek dan obyek penelitian yang dibutuhkan:

Subjek penelitian ini merupakan seseorang yang digunakan sebagai data pada suatu penelitian. Pada studi temuan ini, yang menjadi subjek penelitian adalah guru bimbingan dan konseling dan 5 siswa di SMKN 2 Kota Cirebon.

Adapun obyek pada titik fokus penelitian ini adalah berkaitan dengan Peran Guru Bimbingan dan Konseling Pada Pengendalian diri peserta didik dalam penggunaan sosial media di SMKN 2 Kota Cirebon.

a. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMKN 2 Kota Cirebon Jln. Dr. Cipto Mangunkusumo, Pekiringan, Kesambi, Kota Cirebon.

Penyusunan skripsi akan dilaksanakan dimulai dari persetujuan pengajuan penelitian ini. Pada tanggal 9 Oktober 2024 sampai dengan 19 Desember 2024.

Tabel 1. 1
Rincian Waktu Pelaksanaan

[illegible]

3	Perizinan dan Observasi Awal Di Sekolah																		
4	Wawancara 1																		
5	Wawancara 2																		
6	Wawancara 3																		
7	Kelengkapan Data																		
8	Penutup/Pamit																		

4. Sumber Data

Data ialah sebuah hasil yang didapatkan oleh peneliti, yang berbentuk fakta ataupun angka. Sumber data pada penelitian adalah objek data yang dapat diperoleh. Menurut Barlian (2019) sumber data merupakan sejumlah besar informasi yang digunakan untuk kepentingan penelitian setidaknya dari dua sumber, yaitu sumber pustaka dan sumber lapangan. Bahan dokumen dan bahan pustaka dibutuhkan untuk mengungkap fakta (sejarah) sebelumnya, dan bahan lapangan merupakan sumber informasi dalam melakukan penelitian. Pada Penelitian ini menggunakan sumber data melalui teknik *purposive sampling*.

Menurut Lenaini (2021) mengungkapkan bahwasanya *purposive sampling* ialah suatu cara sampling non random sampling, peneliti akan memastikan suatu kutipan ilustrasi dengan menentukan ciri atau aspek tertentu yang tepat sesuai dengan kriteria dalam penelitian sehingga diharapkan dapat menanggapi permasalahan yang tengah diteliti. Teknik *puposive sampling* tersebut sangat sesuai dengan penelitian ini karena hanya dilakukan pada peserta didik yang masuk kedalam aspek dan indikator pengendalian diri pada penggunaan media sosial di sekolah, dengan pertimbangan agar peserta yang tidak termasuk pada aspek tersebut tidak menjadi sampel penelitian.

Pada teknik *purposive sampling* ini, peneliti mempertimbangkan pengambilan data berdasarkan saran dan ajuan dari guru bimbingan dan konseling di sekolah ini. Dengan memperhatikan beberapa kriteria yakni:

- a. Peserta didik yang aktif dalam penggunaan media sosial.
- b. Peserta didik yang mengalami permasalahan dalam pengendalian diri pada penggunaan media sosial.

Maka, temuan pada studi ini yang digunakan adalah melalui data primer dan sekunder sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer menurut Widjanarko (2019) data yang diperoleh dari informan yang sudah diwawancarai dan mencakup permasalahan yang ada. Pada data primer ini bisa didapatkan pula melalui informan, Pada data primer ini merupakan data yang perlu diolah kembali. Dalam penelitian yang dilakukan, yang menjadi sumber data utama adalah sebagai berikut:

- 1) Mewawancarai Guru Bimbingan dan Konseling di SMKN 2 Kota Cirebon.
- 2) Mewawancarai 5 orang peserta didik di SMKN 2 Kota Cirebon.

c. Data sekunder

Data sekunder digunakan untuk menyelesaikan dan melengkapi data primer, hal ini dapat berasal dari sumber internet yang menunjang penelitian. Data dari sekunder ini diperoleh tidak memerlukan pengolahan ulang. Melalui data sekunder, dapat meyakinkan keabsahan data yang telah ditemukan melalui data primer.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2017) observasi ialah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri khas jika dibandingkan dengan metode lainnya. Observasi ini bukan hanya berlaku pada manusia saja, tetapi dapat melibatkan objek-objek alam lainnya di sekitar lokasi observasi. Metode ini menjelaskan suatu data yang diteliti dengan baik berkenaan dengan peran guru bimbingan dan konseling pada pengendalian diri penggunaan media sosial peserta didik di SMKN 2 Kota Cirebon.

Tabel 1. 2
Kisi-Kisi Aspek Observasi Pengendalian Diri Peserta Didik

No.	Aspek Pengendalian Diri Menurut Averill (Khumaizah & Siregar, 2015)	Aspek Yang Diamati
1	Kendali Perilaku (<i>Behaviour Control</i>)	Peserta didik yang mempunyai kemampuan dalam mengontrol diri yang baik yang berkaitan dengan perilaku yang diciptakannya setelah mendapatkan respon dari hal yang ditemukannya. Seperti, mampu berperilaku baik ketika menjumpai suatu hal yang baru.
2	Kendali Kognitif (<i>Cognitive Control</i>)	Peserta didik yang memiliki kemampuan dalam memilih suatu pandangan yang didapatkan melalui kerangka kognitif sebagai suatu adaptasi diri. Seperti, mampu berpandangan baik terhadap suatu hal , dan mampu terhindar dari hal negatif.
3	Mengontrol Keputusan (<i>Decisional Control</i>)	Peserta didik yang mampu menentukan suatu pilihan, tentunya akan bermanfaat secara positif dan seseorang dapat menggunakannya secara bebas Ketika melakukan suatu perbuatan yang diyakininya. Seperti, mampu menentukan keputusan terhadap suatu hal yang diyakininya dan tentunya bersifat positif.

b. Wawancara (*Indepth Interview*)

Peneliti melaksanakan wawancara yang berlanjut kepada informan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara rinci guna melengkapi hasil data yang sebelumnya sudah terkumpul. Melalui sesi wawancara dapat diperhatikan terkait proses tanya jawab antara dua orang atau lebih yang dilaksanakan secara langsung. Wawancara ini berguna untuk pengumpulan data dari tangan pertama, serta menjadi pelengkap dan pengontrol terhadap data yang dikumpulkan dari alat lainnya. Wawancara mendalam diartikan sebagai metode pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif.

Secara umum, wawancara mendalam mendasarkan kepada pada berbagai proses untuk mendapatkan informasi penelitian melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan yang diwawancara, pewawancara dan narasumber memiliki waktu yang relatif lama untuk

berpartisipasi kehidupan sosial. Pada penelitian ini wawancara akan dilaksanakan kepada Kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling serta lima orang peserta didik di SMKN 2 Kota Cirebon.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah suatu data yang dimanfaatkan untuk meyakinkan penelitian yang ada. Menurut Nilamsari (2014) metode dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan untuk memperkuat informasi data yang telah didapatkan selama proses pelaksanaan wawancara dan observasi. Melalui dokumentasi dapat ditemukan suatu pembuktian yang dibuat berdasarkan jenis sumber, dapat bersifat tulisan, lisan, gambaran. Dengan adanya dokumentasi ini, dapat memperkuat kondisi yang memang terjadi pada kegiatan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik di SMKN 2 Kota Cirebon dalam penggunaan sosial media.

6. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data pendekatan deskriptif kualitatif, melalui teknik analisis menurut Miles dan Huberman. Data yang diambil dilakukan secara langsung dan juga melakukan suatu wawancara yang tersusun. Setelah melakukan wawancara penulis menganalisis jawaban narasumber yang telah diwawancarai. Ketika jawaban narasumber belum mencapai data yang lengkap, sudah seharusnya bagi peneliti untuk mewawancarai narasumber hingga mendapatkan data lengkap dan juga yang lebih jelas lagi. Sebagaimana Menurut Rijali (2019) proses pada penganalisan data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Berikut ini adalah langkah-langkah analisis data deskriptif kualitatif menurut Miles dan Huberman:

a. Reduksi data

Informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya suatu kebutuhan untuk pengumpulan data dengan menjelaskan faktor yang akan menjadi masalah. Oleh karena itu, diperlukan adanya analisis data yang mencakup reduksi data. Reduksi data ini adalah suatu kegiatan yang didalamnya melibatkan pengumpulan berbagai data sesuai dengan keadaan yang terjadi. Selain mempermudah pengumpulan

data, data yang telah direduksi akan memberikan hasil yang lebih jelas. Untuk itu, peneliti sudah seharusnya memilah dan memilih data yang sesuai dengan peran guru bimbingan dan konseling dalam membimbing peserta didik dalam pengendalian diri pada penggunaan media sosial.

b. Penyajian Data

Proses penyajian data perlu hal nya memperhatikan terkait hasil dari reduksi data yang sudah didapatkan oleh penelitian. Pada proses penyajian data ini dilaksanakan untuk menyajikan hasil data dengan tulisan yang berbentuk narasi. Penyajian data akan menjelaskan permasalahan yang bersifat inti saja. Berdasarkan hal tersebut peneliti mendapatkan data mengenai bimbingan dan konseling dalam membimbing peserta didik dalam penggunaan sosial media. Data tersebut disajikan dalam bentuk narasi, gambar, tabel dan lain-lain.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan bersifat sementara dan dapat berubah kapan saja jika ditemukan data baru yang sesuai dengan keadaan yang terjadi. Pada penarikan kesimpulan ini tidak menjamin semuanya memang berdasarkan keadaan yang sesuai. Hal ini untuk itu hasil dari kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan-rumusan masalah yang digunakan sebagai fokus penelitian ini, dan dapat juga tidak karena masalah-masalah yang digunakan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah penelitian dilakukan secara langsung.

G. Kajian Literatur

1. Penelitian terdahulu dari Nur (2020) dengan judul " *Peran Guru BK Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Media Sosial Pada Siswa Di Kecamatan Walenrang Utara Dan Lamasi*". Dalam penelitian ini membahas mengenai adanya penyalahgunaan media sosial yang memberikan dampak bagi para peserta didik yang tidak mampu mengendalikan waktu dalam penggunaan media sosial. Penelitian ini memiliki suatu tujuan untuk mencari tahu terkait peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi suatu penyalahgunaan media sosial pada siswa di Kecamatan Walenrang Utara dan Lamasi

Kabupaten Luwu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah adanya peran dan layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dengan memperkecil penggunaan dari media sosial dengan melibatkan guru dan orang tua.

2. Penelitian terdahulu dari Rahmayatul Hasanah (2023) dengan judul *“Upaya Guru BK Membimbing Siswa Menggunakan Media Sosial Dalam Proses Belajar Di SMP Negeri 1 Padang Gelugur Pasaman Timur”*. Temuan penelitian didalamnya menggunakan suatu pendekatan deskriptif kualitatif. Data didalamnya didapatkan melalui observasi dan wawancara dilapangan. Penelitian ini membahas bimbingan konseling memberikan layanan terhadap peserta didik dalam perkembangan teknologi khususnya penggunaan sosial media. Melalui metode kualitatif ini dapat ditemukan hasil dari keberhasilan dan tantangan yang dialami dalam upaya guru BK membimbing siswa menggunakan media sosial dalam proses belajar di SMPN 1 Padang Gelugur Pasaman Timur tersebut.
3. Penelitian terdahulu dari Hadi dkk (2022) dengan judul *“Peningkatan Kontrol Diri Siswa Dalam Bermedia Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management”* Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini yang mana menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan studi literasi. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Bimbingan dan (PTBK) yang dilakukan dengan dua siklus. Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis memperoleh melalui observasi dan wawancara. Sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti melaksanakan observasi awal terkait keadaan siswa. Penelitian ini memiliki hasil , adanya suatu peningkatan kontrol diri pada siswa melalui kegiatan bimbingan dan konseling tersebut. Dan dapat dipastikan bahwasanya melalui teknik tersebut dapat membantu dalam meningkatkan kontrol diri siswa dalam bermedia sosial .

Tabel 1. 3
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Peran Guru BK Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Media Sosial pada Siswa Di Kecamatan Walenrang Utara dan Lamasi.	Menggunakan teknik pendekatan kualitatif, membahas upaya guru bk dalam membimbing siswa dalam penggunaan media sosial.	Tidak membahas berkaitan dengan mengatasi penyalahgunaan media sosial.
2	Upaya Guru BK Membimbing Siswa Menggunakan Media Sosial Dalam Proses Belajar Di SMP Negeri 1 Padang Gelugur Pasaman Timur.	Menggunakan metode pendekatan kualitatif, dan membahas mengenai penggunaan media sosial pada siswa.	Dalam pembahasan mengenai perilaku peserta didik atau moral peserta didik yang tidak dijelaskan secara rinci.
3	Peningkatan Kontrol Diri Siswa Dalam Bermedia Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management	Membahas mengenai bagaimana siswa mengendalikan diri (<i>control diri</i>) dengan melalui layanan bimbingan dan konseling.	Dalam pengambilan data secara kualitatif nya sedikit memiliki perbedaan.

H. Signifikasi Penelitian

Disusunya penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti sendiri seputar bimbingan dan konseling dalam mengarahkan peserta didik di sekolah. Dengan demikian tentu saja menempatkan gambaran seputar dengan bimbingan dan konseling memberikan layanan. Terlebih, melalui penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu cara evaluasi penilaian terhadap perbaikan program bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan demikian, bimbingan dan konseling menjadi sangat diperlukan pada masa-masa seperti saat ini. Hal ini sejalan dengan kekerasan kerusakan moral yang dialami selama beberapa tahun terakhir. Penelitian ini menjelaskan dan memperkuat holistik peneliti tentang masalah *cyberbullying* yang memiliki efek pada peserta didik jika menggunakan media sosial tanpa pengawasan. Ditabalkan bahwa penelitian ini akan berfaedah dan terus dilanjutkan

di masa depan yang membahas tentang peran guru bimbingan dan konseling dapat mengarahkan peserta didik dalam menggunakan media sosial lebih bertanggung jawab.

Penelitian ini memberikan pemahaman terkait peran guru bimbingan dan konseling membimbing kalangan peserta didik dalam pengendalian dirinya pada penggunaan sosial media. Penelitian ini melibatkan guru BK di sekolah dan beberapa peserta didik yang ada di SMKN 2 Kota Cirebon. Sehingga peneliti dapat mewawancarai dan mengobservasi terkait keadaan peserta didik dalam penggunaan media sosial, guru bimbingan dan konseling membimbing peserta didik dan juga membahas mengenai layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan dalam membimbing peserta didik dalam pengendalian dirinya pada penggunaan media sosial di SMKN 2 Kota Cirebon tersebut.

I. Sistematika Penelitian

Pada penyusunan skripsi ini, penulis telah memberikan suatu gambaran umum mengenai isi dari hasil temuan ini. Penulis telah menyusunnya kedalam sistematika penelitian berdasarkan BAB yang melengkapi dan menjelaskan isi dari bagian yang saling berkaitan dengan satu sama lainnya. Demikian sistematika penulisan dibuat:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab satu didalamnya membahas terkait pendahuluan berkaitan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, landasan teori, kajian literatur, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: KAJIAN TEORI

Dalam Bab ini membahas terkait teori-teori yang mendasari suatu pokok permasalahan yakni mengenai peran guru bimbingan dan konseling, pengendalian diri, media sosial dan peserta didik.

BAB III: GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Berisi gambaran umum penelitian berupa profil sekolah, profil bimbingan dan konseling, visi dan misi, struktur serta program yang diberikan oleh guru bimbingan konseling di sekolah.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada BAB ini berisi hasil dan pembahasan yang didapatkan oleh peneliti, terkhusus berkaitan dengan peran guru bimbingan dan konseling pada pengendalian diri penggunaan media sosial peserta didik, serta pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

BAB ini menyajikan bagian akhir yaitu berupa kesimpulan dan juga saran terkait penelitian.

